

BAB I

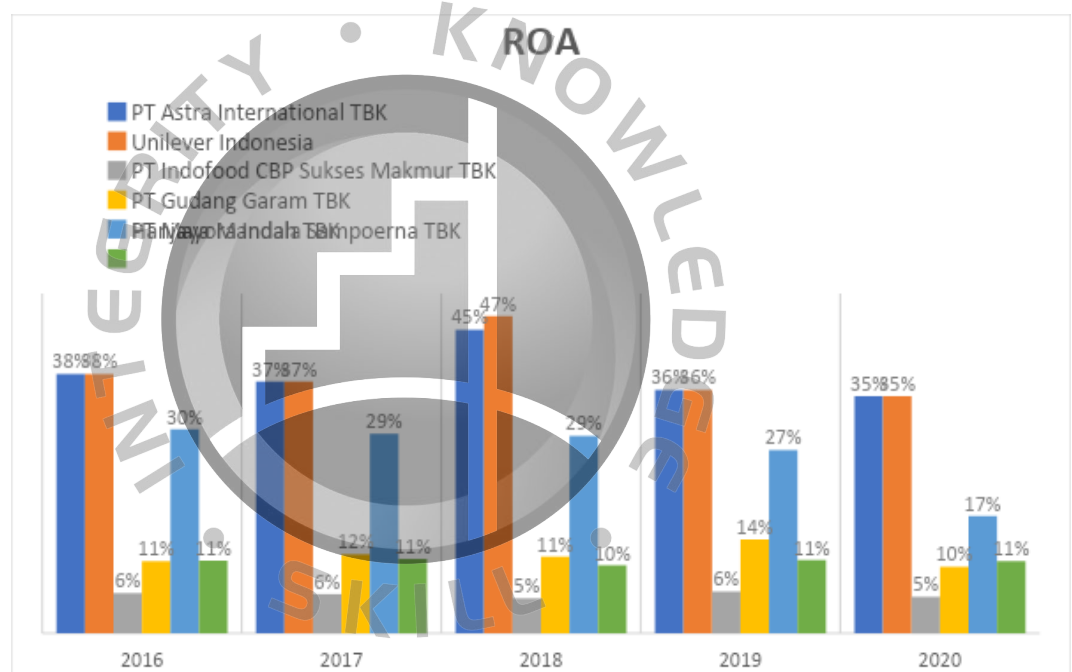
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan menggambarkan kondisi baik dan buruknya keuangan perusahaan. Manajemen perusahaan bertanggung jawab atas kondisi keuangan yang baik sebagai upaya pencapaian tujuan. Menurut (Sarafina & Saifi, 2019) kinerja keuangan menjadi tolak ukur utama untuk mengukur baik tidaknya kinerja suatu usaha. Hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangannya dengan melihat rasio keuangan yang umumnya digunakan dalam pengukuran kinerja perusahaan adalah Rasio *Return on Assets* (ROA). Adapun *return on assets*, digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan dengan menunjukkan efisiensi dari aset perusahaan yang digunakan dalam menghasilkan laba perusahaan. Menurut (Idawati & Wahyudi, 2015) *Return on Assets* merupakan suatu gambaran seberapa efektif perusahaan memanfaatkan asetnya sebagai keuntungan dan Semakin tinggi angka ROA semakin baik, yang artinya semakin efisien pula penggunaan aset dari perusahaan tersebut. Menurut (Santoso, 2015) menjelaskan bahwa tingginya kinerja keuangan akan meningkatkan laba yang diperoleh suatu perusahaan dan memberikan pandangan positif bagi investor, masyarakat dan lembaga korporasi sebagai, lembaga yang dipercaya untuk menyimpan dan menyalurkan dana yang dimiliki, tempat untuk menanamkan modal, serta lembaga yang dipercaya

dalam melakukan transaksi bisnis antar perusahaan maupun perorangan baik dalam negeri maupun luar negeri.

Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dilihat dari perusahaan sektor manufaktur dapat dikatakan mempunyai peran besar dalam memajukan ekonomi suatu perusahaan dan menambah devisa suatu negara. Berikut merupakan persentase rasio ROA pada 6 perusahaan sektor manufaktur yang masuk ke dalam saham *blue chip* di bursa efek indonesia



Gambar 1. 1 Perkembangan ROA dari 6 Perusahaan Sektor Manufaktur yang Masuk Blue Chip Pada Periode 2016-2020

(Sumber Data : <https://cryptoharian.com>)

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa rasio *return on asset* pada perusahaan sektor manufaktur setiap tahun mengalami fluktuasi dari tahun 2016-2020. Bahwa perkembangan ROA tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak

mudah menjaga stabilitas ROA sekalipun perusahaan tersebut masuk kategori saham *blue chip*. Maka perkembangan ROA tersebut dapat disimpulkan bahwa menjaga profitabilitas untuk stabil merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh perusahaan untuk menjaga kinerjanya, perusahaan harus berinovasi agar produk atau layanan mereka tetap menjadi daya tarik pada pihak konsumennya.

Pada sektor manufaktur saat ini memberikan kontribusi atas pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan produk domestik bruto (PDB) yang tinggi pada triwulan ke II tahun 2021.



Gambar 1. 2 Pertumbuhan Kontribusi Beberapa Lapangan Usaha dari Triwulan II Tahun 2020 – Triwulan II Tahun 2021 Terhadap PDB

(Sumber Data : bps.go.id)

Dilihat dari gambar 1.2 bahwa ekonomi Indonesia triwulan II tahun 2021 dibanding triwulan II tahun 2020 mengalami pertumbuhan signifikan yang terjadi pada semua lapangan usaha. Salah satunya lapangan usaha yang

mengalami pertumbuhan signifikan adalah industri pengolahan yang memiliki peran dominan dalam pertumbuhan kontribusi lapangan usaha terhadap PDB sebesar 6,58 persen yang merupakan sub sektor manufaktur. Kenaikan PDB pada sektor manufaktur dapat dikatakan mempunyai peran besar dalam memajukan ekonomi suatu perusahaan dan menambahkan devisa suatu negara. Berdasarkan pertumbuhan PDB tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya produk domestik bruto (PDB) mencerminkan peningkatan dalam daya beli konsumen. Dengan adanya peningkatan daya beli konsumen menyebabkan peningkatan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa perusahaan yang nantinya akan meningkatkan profit perusahaan. Dengan begitu perusahaan harus menjaga kualitas produk dan jasa dengan baik agar konsumen tetap selalu meningkatkan daya tariknya, dengan begitu merupakan tantangan bagi perusahaan yang harus dipikirkan agar konsumen selalu tertarik dengan produk yang dijual pada perusahaan tersebut dan menjaga daya tarik konsumen.

Efficient operating processes merupakan kemampuan perusahaan untuk memberikan layanan atau hasil produk berkualitas dengan sumber daya yang terbatas menurut (Cheng et al., 2010). Semakin banyak output yang dapat dihasilkan perusahaan dari sejumlah input tertentu, semakin efisien kemungkinan operasi tersebut. Jika perusahaan dapat mempertahankan tingkat efisiensi operasi yang tinggi, maka dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar per proyek dengan sumber daya yang sama. Hal ini menarik strategi yang terlihat baik secara internal maupun eksternal pada proses yang dilakukan oleh perusahaan bagaimana mereka bekerja. Dengan memahami strategi ini, maka

dapat mengidentifikasi area dimana terdapat ketidak efisienan dan menentukan bagaimana memperbaikinya. Penelitian (Ur Rehman et al., 2022) mempunyai pendapat bahwa *efficient operating processes* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dengan adanya *efficient operating processes* dapat menghasilkan keuntungan yang besar untuk kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menggambarkan suatu perusahaan mempunyai strategi yang baik dalam mengelola sumber daya internal maupun eksternal dengan membutuhkan upaya meningkatkan komitmen yang kuat dan inovasi pada perusahaan. Peneliti (Saragih, 2019) berpendapat bahwa *efficient operating processes* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. *Efficient operating processes* merupakan hal penting untuk mencapai keuntungan pada perusahaan dengan meningkatkan kontribusi karyawan dapat menaikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk yang berkualitas. Peneliti (Suminar & Idayati, 2020) dan (Olarewaju & Msomi, 2021) berpendapat bahwa *efficient operating processes* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dengan perusahaan yang ingin mencapai keunggulan dalam bersaing pada perusahaan lain, maka perusahaan menggunakan *efficient operating processes* agar dapat menciptakan produk atau layanan yang baik dengan sumber daya yang terbatas bisa menghasilkan sesuatu yang produk yang unik dibandingkan perusahaan lain yang bisa mengakibatkan meningkatnya kinerja. Peneliti (Seth et al., 2020), berpendapat bahwa *efficient operating processes* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, karena perusahaan yang sudah memiliki likuiditas yang cukup serta membayar fasilitas-fasilitas perusahaan dengan tepat waktu membuat sumber pembiayaan internal

lebih murah dibandingkan sumber pembiayaan eksternal membuat perusahaan tersebut dapat membiayai kebutuhan perusahaannya.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Cheng et al., 2010) yang berjudul “**Pengaruh Efficient Operating Processes dan Terhadap Financial Performance**”. Berdasarkan penelusuran literatur, penelitian mengenai pengaruh *efficient operating processes* terhadap kinerja keuangan masih tergolong sedikit di Indonesia dan penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap dunia penelitian dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian (Cheng et al., 2010). Penelitian terdahulu mengumpulkan data dari sektor kesehatan, sedangkan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan sampel perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan penulis menggunakan perusahaan sektor tersebut karena sektor manufaktur mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam memberikan pendapatan baik untuk di daerah bahkan negara. Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti sektor manufaktur pada periode 2015-2020.

1.2 Ruang Lingkup Masalah

Pada penelitian ini yang menjadi ruang lingkup terkait bagaimana pengaruh yang adanya *efficient operating processes* terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan variabel kontrol ukuran perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2015-2020.

1.3 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini berdasarkan Kasus yang dialami pada sektor manufaktur di Indonesia yang masih menjaga kestabilannya. Studi ini mengidentifikasi masalah menjaga kinerja keuangan agar tidak mengalami penurunan dengan mengefisiensikan *efficient operating processes* karena dengan tidak adanya efisiensi ini bisa membuat perusahaan agar tetap menjaga kinerja keuangannya.

1.4 Rumusan masalah

Menurut deskripsi dari latar belakang, didapatkan rumusan masalah yang diperoleh sebagai fokus dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Apakah *efficient operating processes* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?

1.5 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar penelitian dapat lebih terfokus dan terarah agar tidak keluar dari pokok permasalahan. Oleh karena itu, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian kinerja keuangan ini berdasarkan *efficient operating processes* yang menggunakan pengukuran rasio

2. Sampel perusahaan yang digunakan pada penelitian ini adalah sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode pada penelitian ini yaitu tahun 2015 sampai dengan tahun 2020.

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif *efficient operating processes* terhadap kinerja keuangan

1.7 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait, sebagai berikut:

1.7.1 Investor

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ditunjukkan kepada para investor yang akan menanam dana pada perusahaan sektor manufaktur. Dengan memberikan kontribusi pada para investor agar memutuskan atau mempertimbangan tindakan yang dilakukan perusahaan.

1.7.2 Pengembangan Ilmu pengetahuan

Kontribusi yang diharapkan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, agar dapat mengembangkan pada riset selanjutnya

dalam melalui fenomena yang lebih terbaru dan bisa memberikan masukan atau referensi yang berharga bagi perusahaan untuk informasi dalam memahami efficient operating processes dan maintainable customer relationships dimasa mendatang.

1.8 Sistematika Penulisan Skripsi

Suatu penelitian harus disusun secara sistematis agar tersusun dengan rapi dan terstruktur. Dengan demikian, kemudahan dalam pemahaman dan pencapaian tujuan dari penelitian dapat tercapai dengan baik. Sistematika penulisan metodologi pada penelitian tentang Manajemen Laba ini terdiri dari 5 (lima) bab yang terdiri:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab pertama yang merupakan pendahuluan berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II : Landasan Teori

Pada bab ini memaparkan penjelasan terkait landasan keseluruhan teori yang digunakan sebagai dasar acuan penelitian, hasil penelitian terdahulu yang saling berkaitan dalam mendukung hipotesis serta kerangka pemikiran dari penelitian

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini berisikan operasionalisasi penelitian yang meliputi pemaparan variabel yang digunakan dalam penelitian. penjelasan populasi dan sampel. jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian serta metode pengumpulan data beserta analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : Hasil Analisis Data dan Pembahasan

Pada bab 4 merupakan pemaparan deskripsi objek penelitian, hasil dari pengujian hipotesis yang dilakukan dengan analisis data berdasarkan teori dan penelitian terdahulu

BAB V : Penutupan

Pada bab terakhir yang merupakan penutup berisikan tentang kesimpulan, implikasi atas penelitian ini serta saran dan keterbatasan yang berguna untuk penelitian selanjutnya